

PENGUNAAN METODE *RESEARCH AND DEVELOPMENT* DALAM PENELITIAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI

Sitti Rabiah
Universitas Muslim Indonesia
sittirabiah64@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjadi bagian tidak terpisahkan dari aktivitas di perguruan tinggi. Hal ini berimplikasi terhadap tuntutan perguruan tinggi untuk memiliki pusat penelitian dan lembaga penelitian yang memadai. Menjawab tuntutan perguruan tinggi berbasis penelitian, maka sebagai dosen diperlukan penguasaan metode penelitian yang mumpuni. Metode *research and development* merupakan salah satu metode penelitian dari Borg dan Gall yang diperkenalkan dalam makalah ini sebagai metode yang sistematis dan dapat diterapkan dalam penelitian bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Rekomendasi dari makalah ini yakni Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (Adobsi) diharapkan dapat mewadahi dosen bahasa Indonesia untuk mengembangkan penelitian bahasa, sastra dan pengajarannya sebagai upaya mewujudkan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan sebagai sarana diskusi dan kolaborasi untuk berbagai penelitian bahasa, sastra dan pengajarannya di Indonesia.

Kata Kunci: Penelitian, Metode Research and Development, Bahasa Indonesia, Perguruan Tinggi

Abstract

Research is one of Tri Dharma of Higher Education pillars and become an integral part of the activities at the college. This has implications for the demands of college to have research centers and research institutions are adequate. Answering the demands of university-based research, then as a lecturer required mastery of qualified research methods. Methods of research and development is one of the research methods of Borg and Gall were introduced in this paper as a systematic method and can be applied in Indonesian language studies in college. Recommendations from this paper that the Association of Indonesian Language and Literature Lecturer (Adobsi) expected to facilitate Indonesian language lecturers to develop the study of language, literature and teaching as an effort to create a sustainable professional development and as a means of discussion and collaboration to do the various research in languages, literature and teaching in Indonesia .

Keywords: Research, Research and Development Method, Indonesian Language, Higher Education

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi dalam UU No. 12 Tahun 2012 dimaknai sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Lebih lanjut pendidikan tinggi bertujuan untuk: (a) mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadimanusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, danberbudaya untuk kepentingan bangsa; (b) menghasilkan lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (c) menghasilkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan danmenerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagikemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (d) mewujudkan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Pasal 5 UU No. 12/2012)

Salah satu penekanan dalam tujuan pendidikan tinggi adalah penelitian. Tri Dharma Perguruan Tinggi menguatkan posisi penelitian dengan menempatkannya sejajar bersama bidang pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat sebagai pilar perguruan tinggi. Penelitian ini kemudian menjadi salah satu dari berbagai misi perguruan tinggi. Hal ini berimplikasi terhadap tuntutan perguruan tinggi untuk menjadi perguruan tinggi yang memiliki basis pusat penelitian dan lembaga penelitian yang memadai.

Peran dosen sebagai peneliti pada perguruan tinggi berbasis penelitian tentunya semakin penting. Penelitian semakin disadari dan diakui dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembangunan insan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia.

Maka sudah tiba waktunya bagi dosen untuk meningkatkan aktivitas penelitian sebagai satu elemen penting ke arah pendidikan sepanjang masa, kecemerlangan pendidikan, dan pendidikan unggul serta bertaraf dunia. Oleh karena itu kegiatan penelitian perlu diberi keutamaan dan dilaksanakan dalam semua jenjang pendidikan dan seluruh disiplin ilmu, termasuk didalamnya bahasa Indonesia.

Menjawab tuntutan perguruan tinggi berbasis penelitian, maka sebagai dosen diperlukan penguasaan metode penelitian yang mumpuni. Dalam makalah ini, penulis memaparkan penggunaan metode *research and development* dalam penelitian bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan harapan bahwa metode ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembang bahan ajar bahasa Indonesia lainnya untuk menggunakan serangkaian tahapan dalam metode ini dalam penelitian yang dilakukan.

B. Pembahasan

1. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Sebelum memasuki pembahasan mengenai penggunaan metode *research and development* dalam penelitian bahasa Indonesia perguruan tinggi, maka perlu diketahui terlebih dahulu posisi bahasa Indonesia di perguruan tinggi untuk memudahkan pendalaman materi ini. SK Dirjen DIKTI No. 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi menempatkan Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, dan Pancasila dalam posisi sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK).

Dalam SK tersebut dijabarkan kompetensi dasar MPK bahasa Indonesia sebagai berikut: menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional dan mampu menggunakannya secara baik dan benar untuk mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan dan cinta tanah air, dan untuk berbagai keperluan dalam bidang ilmu, teknologi dan seni, serta profesinya masing-masing.

Adapun substansi kajian untuk bahasa Indonesia mencakup butir-butir berikut: (a) mata kuliah bahasa Indonesia sebagai MPK menekankan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional secara baik dan benar untuk menguasai, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai perwujudan kecintaan dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia; (b) substansi kajian yang disebut pada butir (c) di bawah ini hendaknya dipadukan ke dalam kegiatan penggunaan bahasa Indonesia melalui keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dengan keterampilan menulis akademik sebagai fokus.

Selanjutnya, (c) substansi kajian mata kuliah bahasa Indonesia difokuskan pada menulis akademik. Secara umum, struktur kajian terdiri atas: (1) kedudukan Bahasa Indonesia: (a) sejarah bahasa Indonesia, (b) bahasa negara, (c) bahasa persatuan, (d) bahasa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dan (e) fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam pembangunan bangsa; (2) menulis: (a) makalah, (b) rangkuman/ringkasan buku atau bab, dan (d) resensi buku; (3) membaca untuk menulis: (a) membaca tulisan/artikel ilmiah, (b) membaca tulisan populer, dan (c) mengakses informasi melalui internet; dan (3) berbicara untuk keperluan akademik: (a) presentasi, (b) berseminar, dan (c) berpidato dalam situasi formal.

Dari substansi kajian untuk bahasa Indonesia di atas, kemudian diterjemahkan ke dalam standarisasi pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan turunan materi sebagai berikut: (1) sejarah perkembangan bahasa Indonesia, (2) ejaan yang disempurnakan (EYD), (3) penulisan unsur serapan, (4) pemilihan kata, dan pengembangan kosa kata, dan tanda baca, (5) penyusunan kalimat, (6) pembentukan paragraf dan pengembangannya, (7) kutipan, (8) penyusunan catatan kaki, (9) daftar pustaka, (10) penyusunan karya ilmiah, dan laporan, serta (11) reproduksi dan resensi. (Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa posisi bahasa Indonesia sebagai MPK sangat strategis dan menyentuh seluruh lapisan mahasiswa di perguruan tinggi. Apabila proses pembelajaran ini dioptimalkan untuk mewujudkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan ditunjang dengan penelitian untuk mengembangkannya, maka hasil yang diharapkan dapat maksimal.

2. Metode *Research and Development*

Penelitian dan pengembangan (*research and development-R&D*) berasal dari dua kata yaitu penelitian (*research*) dan pengembangan (*development*). Frase ini merupakan gabungan 2 (dua) kata kerja yang memiliki tujuan aktivitas. Penelitian (*research*) merupakan suatu mekanisme atau kegiatan ilmiah dengan mengikuti aturan-aturan atau norma-norma penelitian yang sudah standar dan diakui secara universal; sedangkan pengembangan (*development*) berarti suatu aktivitas yang merujuk pada penambahan, peningkatan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas dari suatu kegiatan atau objek yang menjadi kegiatan.

Pandangan keliru terhadap metode R&D dapat terjadi ketika peneliti yang menggunakannya menginterpretasikan metode ini sesuai dengan susunan kata yakni penelitian dan pengembangan. Mereka berasumsi ada dua kegiatan yang berlangsung dalam suatu pekerjaan yaitu meneliti dan mengembangkan sesuatu. Dalam konteks R&D sebagai suatu metode penelitian yang utuh. Penelitian dan pengembangan adalah suatu kesatuan istilah yang secara kontekstual tidak dapat dipisahkan antara kata penelitian (*research*) dan pengembangan (*development*) baik secara struktur maupun arti/makna. Tentu penamaan tersebut terjadi karena penelitian dan pengembangan mempunyai tujuan yang berbeda dengan jenis metode penelitian yang lain.

Secara kontekstual, Borg dan Gall menjelaskan bahwa : *Educational research and Development (E-R&D) is a process used to develop and validate educational product. This steps of this process are usually referred to as R&D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on these findings, field testing it in the settings where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field testing stage* (Borg dan Gall, 2003 :10-12). Artinya penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk penelitian yang valid melalui proses atau langkah yang bersifat siklik dan berulang-ulang seperti pengujian di lapangan, revisi produk hingga akhirnya menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam bagian lain Borg dan Gall menyatakan : *Educational Research and Development is an industry-based development model in which the findings of the research are used to design view products and procedures , which then are systematically field-tested, evaluated and refined until they meet specific criteria of effectiveness or similar standards*(Borg dan Gall, 2003 :10-12). Artinya, penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk berbasis industri digunakan untuk merancang produk baru atau prosedur untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses uji lapangan untuk menemukan efektivitas dan standarisasi yang telah ditetapkan secara akademik dan empiris.

3. Penggunaan Metode *Research and Development* dalam Penelitian Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Memasuki bagian ini akan dipaparkan lebih lanjut relevansi metode penelitian dan pengembangan ini bagi penelitian bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Dalam konteks penelitian dan pengembangan, metode ini sangat relevan untuk memecahkan masalah pendidikan. Metode ini merupakan jawaban kesenjangan antara hasil penelitian dan praktek pendidikan atau hasil penelitian dasar dengan penelitian terapan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan mampu menjawab kesenjangan antara penelitian pendidikan yang ada selama ini dengan praktek dan kondisi objektif di lapangan. Penelitian yang dianggap kurang mempunyai kontribusi yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan mikro, sehingga penelitian dan pengembangan dirujuk sebagai metode penelitian alternatif dalam pengembangan mutu

dan kualitas pendidikan. Penelitian ini kelihatannya merupakan suatu jenis penelitian yang paling menjanjikan dan prospektif dalam meningkatkan pendidikan.

Borg dan Gall menyatakan ada sepuluh langkah dalam sebuah pelaksanaan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dari yang sangat awal (*preliminary*) sifatnya hingga yang bersifat diseminasi hasil penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah sistematis metode penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall : (1) *need analysis*, (2) *planning*, (3) *developing preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *revising main product*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, dan (10) *dissemination and implementation*. (Borg dan Gall, 2003 :10-12)

Secara operasional, langkah-langkah di atas dalam penelitian bahasa Indonesia di perguruan tinggi diturunkan sebagai berikut: langkah pertama, peneliti menyiapkan instrumen analisis kebutuhan untuk mahasiswa, dosen dan *stakeholders*. Dilanjutkan dengan tes kemampuan awal siswa (*pre-test*). Langkah kedua, peneliti melakukan perencanaan bahan ajar dengan mengacu pada tujuan khusus mengacu pada hasil analisis kebutuhan dan juga aturan yang telah ditetapkan terkait bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK).

Langkah ketiga sampai kedelapan merupakan rangkaian proses pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia. Langkah ketiga menekankan proses pengembangan produk awal dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan, tes kemampuan awal dan tujuan khusus pembelajaran. Langkah keempat adalah melakukan pengujian lapangan atas produk awal yang telah dihasilkan dengan uji lapangan dalam kelompok kecil. Setelah mendapatkan masukan, maka di langkah kelima produk awal direvisi. Tujuan revisi ini untuk menyempurnakan produk awal yang telah dilakukan uji lapangan dan menyesuaikan dengan standar dan kebutuhan yang ada. Langkah keenam yakni uji coba utama dilakukan untuk mengetahui apakah produk bahan ajar yang sudah dirancang memenuhi atau menjawab tujuan yang sudah ditentukan. Langkah ketujuh yakni kembali melakukan revisi produk operasional yang dilakukan apabila langkah sebelumnya belum memenuhi standar dan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya langkah kedelapan, uji coba operasional atau pengujian produk akhir dilakukan untuk menguji apakah produk yang dikembangkan telah memenuhi aspek keabsahan dan kelayakan. Langkah kesembilan yakni revisi produk akhir yang meliputi penulisan akhir produk dengan memperhatikan penulisan secara linguistik, artistik, dan desain akhir produk yang siap untuk dicetak dan dipublikasikan, baik untuk kepentingan sendiri maupun komersial. Langkah terakhir, kesepuluh yakni diseminasi dan penerapan yang dilakukan melalui seminar maupun workshop, dimuat dalam jurnal ilmiah, atau bekerjasama dengan penerbit untuk mempublikasikan dan mendistribusikan produk bahan ajar secara komersial.

Sepuluh langkah yang dijelaskan oleh Borg dan Gall di atas beserta penggunaannya dalam penelitian bahasa Indonesia di perguruan tinggi merupakan langkah sistematis yang berfungsi sebagai pengarah bagi peneliti. Langkah-langkah tersebut setidaknya dijalankan secara bertahap agar mendapatkan hasil yang maksimal dan berkualitas.

C. Penutup

Tri Dharma Perguruan Tinggi dan juga tuntutan perguruan tinggi di era modern semakin mengukuhkan posisi penelitian sebagai elemen penting di jenjang pendidikan tinggi. Peran aktif dosen sebagai peneliti tentunya dituntut untuk menjalankan penelitian dengan pemilihan metode yang tepat dan sistematis. Penelitian di bidang kebahasaan, khususnya dalam disiplin ilmu bahasa Indonesia di jenjang pendidikan tinggi masih sulit untuk ditemui. Padahal pilar penelitian ini merupakan salah satu penopang keberadaan perguruan tinggi.

Metode *research and development* yang diadopsi dari Borg dan Gall merupakan salah satu metode penelitian kebahasaan yang sistematis dan mudah diaplikasikan dalam penelitian berbasis pendidikan, khususnya pengembangan bahan ajar. Pemaparan ini merupakan

upaya memperkenalkan 10 langkah ini untuk menginspirasi bagi pengembang bahan ajar di seluruh Indonesia. Pemaparan di atas tentunya belum dapat menggambarkan metode ini secara utuh, namun demikian penulis berharap bagi pembaca yang tertarik dengan metode ini dapat menelusuri lebih lanjut melalui pustaka yang dirujuk.

Rekomendasi dari makalah ini adalah Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI) diharapkan dapat mewadahi dosen bahasa Indonesia untuk mengembangkan penelitian bahasa, sastra, dan pengajarannya sebagai upaya mewujudkan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan sebagai sarana diskusi dan kolaborasi untuk berbagai penelitian bahasa, sastra dan pengajarannya di Indonesia.

D. Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan dan Dendy Sugono. 2003. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Borg, Walter R. dan Meredith Damien Gall. 2003. *Educational Research: An Introduction Seventh Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brown, James Dean. 1995. *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Approach to Program Development*. Boston: Heinle&Heinle Publisher.
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dubin, Fraida and Elite Olshtain. 1986. *Course Design: Developing Programs and Materials for Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rabiah, Sitti. 2013. “Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi sebagai Wahana Pembangun Karakter (Jati Diri) dan Kreatifitas Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas Muslim Indonesia, Makassar”. Makalah. Kongres Bahasa Indonesia X, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rabiah, Sitti. 2014. “Penanaman Nilai Karakter melalui Pembelajaran Sastradalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”. Makalah. Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXXVI, Universitas Ahmad Dahlan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, Brian. 2007. *Developing Materials For Language Teaching*. London: Continuum.